

Pengukuran Kesuksesan *Website* Layanan Pengadaan Secara Elektronik di Kabupaten Lamandau Menggunakan *Information System Success Model (ISSM)*

¹Riska Puji Rahayu, ²Ade Irmayanti, ³Arnoldus Yansen Friska Danar Yudhistira
¹²³Teknologi Rekayasa Komputer, Politeknik Lamandau, Nanga Bulik

E-mail: ¹rriskapuji@gmail.com, ²adeirmaaiy@gmail.com, ³arnoldusdinar@gmail.com

ABSTRAK

E-procurement adalah *website* yang menyediakan proses pengadaan barang/jasa dengan menggunakan teknologi untuk memberikan rincian terkait pengadaan barang atau jasa meliputi pemberitahuan tentang lelang, proses pengajuan penawaran, dan prosedur pembayaran. Namun penyedia layanan *E-Procurement* di Kabupaten Lamandau belum pernah melakukan pengukuran keberhasilan *website* terhadap para penggunanya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesuksesan *website* layanan pengadaan secara elektronik di Kabupaten Lamandau berdasarkan model kesuksesan sistem informasi. Penelitian ini menguji 8 hipotesis dengan menggunakan SmartPLS. Hasilnya, 5 hipotesis diterima dan 3 hipotesis ditolak. Hipotesis yang diterima termasuk kualitas informasi yang berhubungan dengan kepuasan pengguna dengan nilai t-statistik 2.557, kualitas layanan terhadap pengguna dengan nilai t-statistik 3.428, kualitas layanan yang berhubungan dengan kepuasan pengguna dengan nilai t-statistik 1.928, kepuasan pengguna yang berhubungan dengan pengguna dengan nilai t-statistik 5.073, dan pengguna yang berhubungan dengan manfaat bersih dengan nilai t-statistik 1.819. Sementara itu, 3 hipotesis yang ditolak adalah kualitas informasi yang berhubungan dengan pengguna dengan nilai t-statistik 0.689, kualitas sistem yang berhubungan dengan pengguna dengan nilai t-statistik 1.506, dan kualitas sistem yang berhubungan dengan kepuasan pengguna dengan nilai t-statistik 0.814.

Kata kunci: Kesuksesan *Website*, Layanan Pengadaan Secara Elektronik Kabupaten Lamandau, *Information System Success Model*

ABSTRACT

E-procurement is a *website* that provides the process of procuring goods/services using technology to provide details regarding the procurement of goods or service notifications including auctions, bid submission processes, and payment procedures. However, *E-Procurement* service providers in Lamandau Regency have never measured the success of websites for their users. This research aims to determine the success of electronic service procurement websites in Lamandau Regency based on the information system success model. This research tests 8 hypotheses using SmartPLS. As a result, 5 hypotheses were accepted and 3 hypotheses were rejected. The accepted hypotheses include information quality which is related to user satisfaction with a t-statistic value of 2.557, service quality to users with a t-statistic value of 3.428, service quality which is related to user satisfaction with a t-statistic value of 1.928, user satisfaction which is related to users with t-statistic value of 5.073, and users are related to net benefits with a t-statistic value of 1.819. Meanwhile, the 3 hypotheses that were rejected were information quality related to users with a t-statistic value of 0.689, system quality related to users with a t-statistic value of 1.506, and system quality related to user satisfaction with a t-statistic value of 0.814.

Keywords: *Website Success, Electronic Procurement Services Lamandau, Information System Success Model*

1. PENDAHULUAN

Pada zaman teknologi dan informasi masa kini, pentingnya informasi bagi masyarakat sangatlah signifikan. *E-Governance* adalah cara pemerintah menerapkan teknologi informasi untuk mengelola informasi dengan lebih efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah kepada masyarakat (Riska Chyntia Dewi, 2022). Salah satu bentuk perwujudan dari *e-governance* adalah *e-procurement*.

E-Procurement adalah proses pengadaan barang/jasa pemerintah dengan memanfaatkan teknologi mulai dari pengumuman lelang hingga penawaran dan pembayaran. Dengan di terapkannya sistem *e-procurement* proses pengadaan barang/jasa menjadi lebih efisien dan transparansi dapat membantu mengurangi risiko korupsi dan nepotisme dalam proses pengadaan barang atau jasa oleh pemerintah (Fatrah Ramadhan & Rahman, 2022). Sistem *e-procurement* pemerintah dikelola oleh Lembaga Pengadaan Secara Elektronik (LPSE), yang bertanggung jawab atas layanan pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik.

LPSE di dirikan oleh kementerian atau lembaga BUMN dan unit pemerintah daerah yang di bentuk untuk melaksanakan ULP (Unit Layanan Pengadaan). Sistem Pengadaan Secara Elektronik di Kabupaten Lamandau merupakan prinsip dasar penerapan manajemen yang baik dalam bidang pengadaan barang/jasa (Satria dkk., 2021). Manajemen yang baik membutuhkan teknologi yang mendukung tujuan pemerintah. SPSE merupakan salah satu jenis teknologi informasi yang dipakai untuk tujuan tersebut.

SPSE merupakan sebuah program *e-procurement* yang dikembangkan oleh direktorat pengembangan sistem pengadaan barang dan jasa secara elektronik. Sistem *e-procurement* dirancang untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan perlelangan barang/jasa serta upaya untuk mengurangi biaya dan mempercepat proses, keberhasilan sistem *e-procurement* di Kabupaten Lamandau terhadap pengguna belum dipastikan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, diperlukannya pengukuran kesuksesan terhadap sistem *e-procurement* di Kabupaten Lamandau dengan menggunakan *Information System Success Model* (ISSM).

ISSM adalah model yang dikembangkan oleh Delone dan McLean (2003) yang digunakan untuk mengukur kesuksesan dari sisi kesiapan sistem. Pada model ini memiliki tatanan yang sangat sederhana, lengkap dan *valid* untuk mengukur sebuah kesuksesan dari sistem informasi. Model ISSM memiliki 6 variabel pengukuran kesuksesan yang saling berkaitan yaitu *information quality*, *system quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction* dan *net benenfit* (Trihandayani dkk., 2018).

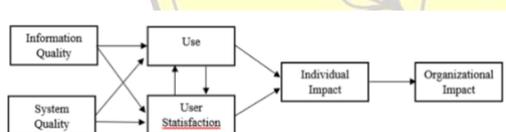
2. LANDASAN TEORI

E-Procurement di Kabupaten Lamandau
Penerapan *e-procurement* di pemerintahan daerah dapat memberikan banyak manfaat seperti peningkatan efisiensi serta transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dalam pemerintahan daerah, pengadaan barang dan jasa sering kali menjadi sumber masalah seperti praktik korupsi dan penyelewengan, terutama jika proses pengadaan masih dilakukan secara manual (Septa Zahran dkk., 2022). Tidak hanya itu, pemanfaatan *e-procurement* juga dapat meningkatkan kompetisi dan memberikan peluang yang setara bagi semua pihak yang ingin mengajukan penawaran, dengan maksud untuk

memperoleh harga yang lebih baik dan menekan biaya. Pemerintah wajib melaksanakan pengadaan barang dan jasa secara elektronik, baik di tingkat nasional, regional, maupun lokal, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 (Fatrah Ramadhan & Rahman, 2022). Dengan kebijakan tersebut, seluruh badan pemerintah diwajibkan menerapkan sistem *e-procurement* termasuk pemerintah Kabupaten Lamandau melalui lembaga Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).

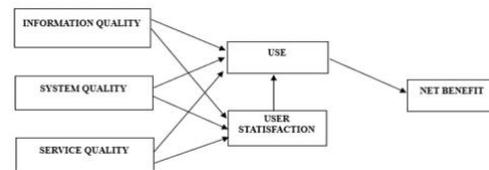
Information System Success Model (ISSM)

Pada tahun 1992, Delone dan Mclean pertama kali mengenalkan Model Keberhasilan Sistem Informasi (ISSM) sebagai metode untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi. Model ISSM (1992) memiliki enam variabel yang digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi, yaitu, *information quality*, *system quality*, *use*, *user statisfaction*, *individual impact* dan *organizational impact* (Permana & Mudiyaniti, 2021).



Gambar 1. Model Kesuksesan Delone dan McLean (1992)

Namun, pada tahun 2003 Delone dan Mclean menyempurnakan model kesuksesan mereka dengan menambahkan *service quality* dan menggabungkan *individual impact* dan *organizational impact* menjadi *net benefit*. Model ISSM (2003) ini tidak mengukur keberhasilan sistem secara terpisah, melainkan secara keseluruhan dengan mempertimbangkan *information quality*, *system quality*, *service quality*, *use*, *user statisfaction* dan *net benefit* (Mulyono dkk., 2022).



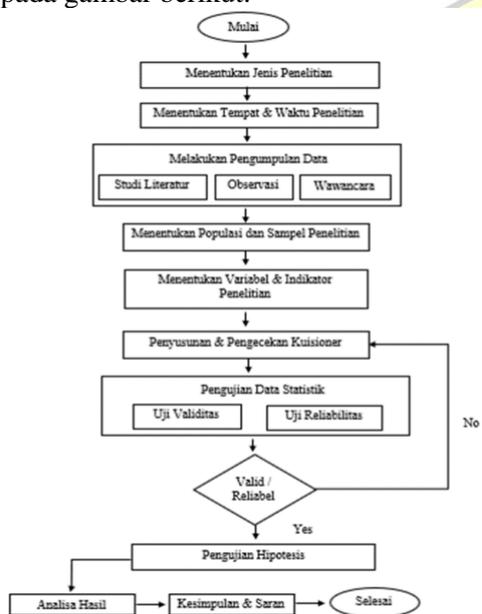
Gambar 2. Model Kesuksesan Delone & McLean (2003)

1. *Information quality* adalah variabel yang membahas mengenai karakteristik dari *output* yang dihasilkan. Kualitas informasi mengukur keberhasilan sistem mulai dari kegunaan, ketersediaan, keandalan, kemampuan beradaptasi, dan waktu respons.
2. *System quality* adalah variabel yang membahas tentang ciri-ciri dari sistem informasi yang dipakai. Kualitas sistem mengukur keberhasilan sistem mulai dari kelengkapan, mudah untuk dimengerti, keakuratan, kesesuaian dan keamanan.
3. *Service quality* adalah variabel yang mengulas tentang kualitas layanan yang diterima oleh pengguna dari sistem yang digunakan. Kualitas layanan ini menilai kesuksesan sistem dari segi jaminan, empati dan cepat tanggap.
4. *Use* adalah variabel yang mengulas tentang tingkat dan metode yang digunakan pengguna dalam memanfaatkan kababilitas sistem. Pengguna mengukur keberhasilan sistem mulai dari sifat penggunaan, frekuensi penggunaan dan minat untuk menggunakan kembali.
5. *User Statisfaction* adalah variabel yang membahas mengenai tanggapan dan kesan pengguna terhadap pelayanan yang diberikan sistem. Kepuasan pengguna mengukur keberhasilan sistem mulai dari efisiensi, efektivitas dan kepuasan.

- 6. *Net benefit* adalah variabel yang membahas mengenai manfaat yang diberikan sistem terhadap kebutuhan pengguna. Manfaat bersih mengukur keberhasilan sistem mulai dari pengambilan keputusan, meningkatkan berbagi pengetahuan dan mempercepat proses pencarian informasi.

3. METODOLOGI

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Tahapan Penelitian

- a. **Jenis Penelitian**
Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan data numerik dalam proses penelitiannya, dan menghasilkan hasil yang objektif melalui analisis statistik.
- b. **Tempat dan Waktu**
Penelitian ini dilakukan di Lembaga Layanan Pengadaan Secara Elektronik yang terletak di kompleks perkantoran Bukit Hibul, Nanga Bulik, Kabupaten Lamandau. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2023 dengan jumlah 361 pengguna *website* LPSE.

- c. **Pengumpulan Data**
Tahap ini melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

- d. **Populasi dan Sampel**
Populasi dalam penelitian ini terdiri dari para pengguna yang telah terdaftar di sistem *e-procurement* di Kabupaten Lamandau. Dalam penelitian ini presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan dalam pengambilan sampel yang digunakan sebesar 10%. Sehingga, sampel yang telah dihitung dengan menggunakan teknik slovin di dapatkan hasil sebanyak 78 responden.

- e. **Variabel dan Indikator Penelitian**
Variabel adalah elemen yang diamati dalam sebuah penelitian. Indikator penelitian dibentuk berdasarkan pada model ISSM dan beberapa penelitian sebelumnya (Kusuma Putra & Farisi, 2023).

- f. **Penyusunan Kuisisioner**
Penyusunan kuisisioner disusun berdasarkan pengertian dari indikator penelitian dan referensi penelitian sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Azizah dkk., 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang menggunakan alat ukur untuk menentukan apakah data lapangan valid atau tidak. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai *r* tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai *r* tabel sebesar 0,187. Jika nilai *r* hitung lebih besar dari pada *r* tabel, maka kuisisioner tersebut dianggap *valid*. Sebaliknya, jika *r* hitung lebih kecil dari

pada r tabel, maka kuisioner tersebut dianggap tidak *valid*. (Wulansari dkk., 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Kode Indikator	r hitung	r table	Keterangan
KI1	0,685	0,187	Valid
KI2	0,588	0,187	Valid
KI3	0,663	0,187	Valid
KI4	0,530	0,187	Valid
KI5	0,646	0,187	Valid
KS1	0,494	0,187	Valid
KS2	0,850	0,187	Valid
KS3	0,814	0,187	Valid
KS4	0,608	0,187	Valid
KS5	0,537	0,187	Valid
KL1	0,610	0,187	Valid
KL2	0,813	0,187	Valid
KL3	0,665	0,187	Valid
P1	0,762	0,187	Valid
P2	0,724	0,187	Valid
P3	0,797	0,187	Valid
KP1	0,777	0,187	Valid
KP2	0,757	0,187	Valid
KP3	0,737	0,187	Valid
MB1	0,717	0,187	Valid
MB2	0,612	0,187	Valid
MB3	0,727	0,187	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang memastikan hasil pengukuran konsisten dari tanggapan responden. Pengukuran dianggap reliabel jika nilai r hitung lebih dari 0,60. Namun, jika r hitung kurang dari 0,60, maka dianggap tidak reliabel. (Mariana, 2006). Apabila nilai r hitung yang dihasilkan > 0,2 dinyatakan sebagai tingkat reliabilitas rendah, jika nilai r hitung > 0,4 dinyatakan sebagai tingkat reliabilitas sedang, jika nilai r hitung > 0,6 dinyatakan sebagai tingkat reliabilitas yang tinggi, dan jika nilai r hitung > 0,8 dinyatakan sebagai tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Information Quality	0,603	0,60	Reliabel Tinggi
2.	System Quality	0,693	0,60	Reliabel Tinggi
3.	Service Quality	0,402	0,60	Reliabel Sedang
4.	Use	0,620	0,60	Reliabel Tinggi
5.	User Satisfaction	0,619	0,60	Reliabel Tinggi
6.	Net Benefit	0,438	0,60	Reliabel Sedang

Hasil Uji Outer Loadings

Outer loadings merupakan hubungan yang menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya.

Tabel 3. Hasil Outer loadings

Indikator	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Value
KL1	0.587	0.576	0.081	7.284	0.000
KL2	0.611	0.569	0.189	3.241	0.001
KL3	0.493	0.477	0.131	3.774	0.000
KL4	0.661	0.643	0.136	4.855	0.000
KL5	0.723	0.729	0.074	9.823	0.000
KS.1	0.719	0.691	0.162	4.436	0.000
KS.2	0.611	0.583	0.180	3.396	0.000
KS.3	0.540	0.514	0.187	2.887	0.002
KS.4	0.850	0.851	0.072	11.772	0.000
KS.5	0.447	0.435	0.173	2.580	0.005
KL.1	0.778	0.759	0.131	5.943	0.000
KL.2	0.923	0.911	0.057	16.150	0.000
KL.3	0.293	0.283	0.291	1.005	0.158
P.1	0.685	0.672	0.122	5.601	0.000
P.2	0.690	0.676	0.115	6.007	0.000
P.3	0.892	0.895	0.030	29.570	0.000
KP.1	0.770	0.774	0.076	10.073	0.000
KP.2	0.806	0.788	0.116	6.930	0.000
KP.3	0.691	0.670	0.158	4.364	0.000
MB.1	0.791	0.770	0.094	8.463	0.000
MB.2	0.241	0.220	0.256	0.941	0.173
MB.3	0.832	0.821	0.080	10.434	0.000

Hasil Uji Path Coefficients

Path Coefficients adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa penting hubungan antara variabel dalam sebuah model penelitian. Koefisien positif jika uji model struktural mencangkup t-statistik > 1,64 dari koefisien atau parameter maka hipotesis dianggap diterima dan sebaliknya koefisien negative jika model struktural mencangkup t-statistik < 1,64 dari koefisien atau parameter maka hipotesis dianggap ditolak (Damayunita, 2022). Dalam pengujian hipotesis, hasil dianggap signifikan jika nilai p kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai p lebih dari 0,05, maka hasil dianggap tidak signifikan. (Mulyono dkk., 2022).

Tabel 4. Hasil Path Coefficients

Hubungan	Original Sampel	Sample Mean	Standard Deviation	T-Statistics	P-Value	Hasil
Information Quality → Use	0.070	-0.053	0.102	0.689	0.245	Ditolak
Information Quality → User Satisfaction	0.380	0.369	0.148	2.557	0.005	Diterima
System Quality → Use	0.210	0.208	0.139	1.506	0.066	Ditolak
System Quality → User Satisfaction	0.148	0.158	0.182	0.814	0.208	Ditolak
Service Quality → Use	0.549	0.545	0.160	3.428	0.000	Diterima
Service Quality → User Satisfaction	0.288	0.299	0.149	1.928	0.027	Diterima
User Satisfaction → Use	0.574	0.582	0.113	5.073	0.000	Diterima
Use → Net Benefit	0.218	0.206	0.119	1.829	0.034	Diterima

Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu, antara lain:

1. *Information Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use* (H_1).

Pada hipotesis 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai t-statistik dari variabel *information quality* terhadap *use* yang bernilai 0,689 lebih kecil dari r-tabel yang bernilai 1,64 hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 dianggap ditolak. Nilai p-value variabel *information quality* terhadap variabel *use* sebesar $0,245 < 0,05$ yang berarti variabel kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengguna. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kurangnya kualitas informasi yang diterima tidak berdampak pada penggunaan *website* LPSE oleh para pengguna.

2. *Information Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *User Satisfaction* (H_2)

Pada hipotesis 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai t-statistik dari variabel *information quality* terhadap *user satisfaction* yang bernilai 0,2557 lebih besar dari r-tabel yang bernilai 1,64 hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 dianggap diterima. Pada variabel *information quality* dengan variabel *user satisfaction* memiliki nilai p-value $0,005 < 0,05$ sehingga berarti bahwa variabel kualitas informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas informasi yang diberikan, maka kepuasan pengguna dalam menggunakan *website* LPSE juga akan meningkat.

3. *System Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use* (H_3)

Pada hipotesis 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai t-statistik dari variabel *system quality* terhadap *use* yang bernilai 1,506 lebih kecil dari r-tabel yang bernilai 1,64 hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 dianggap ditolak. Pada variabel *system quality* menggunakan variabel *use* mempunyai nilai p-value $1,506 < 0,05$ sebagai akibatnya berarti bahwa variabel kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap pengguna. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengguna kualitas sistem tak mempengaruhi niat buat menggunakan *website* LPSE.

4. *System Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *User Satisfaction* (H_4)

Pada hipotesis 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai t-statistik dari variabel *system quality* terhadap *user satisfaction* yang bernilai 0,814 lebih kecil dari r-tabel yang bernilai 1,64 hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 dianggap ditolak. Pada variabel *system quality* dengan variabel *user satisfaction* memiliki nilai p-value $0,245 < 0,05$ sehingga berarti bahwa variabel kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi kualitas sistem yang diberikan maka tidak akan mempengaruhi kepuasan pengguna dalam mengakses *website* LPSE.

5. *Service Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use* (H_5)

Pada hipotesis 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai t-statistik dari variabel *service quality* terhadap *use* yang bernilai 3,428 lebih besar dari r-tabel yang bernilai 1,64 hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 dianggap diterima. Pada variabel *service quality* dengan variabel *use*

memiliki nilai p-value $0.000 < 0.05$ sehingga terbukti bahwa variabel kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengguna. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan maka akan semakin tinggi pengguna *website* LPSE.

6. *Service Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *User Satisfaction* (H_6)

Pada hipotesis 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai t-statistik dari variabel *service quality* terhadap *user satisfaction* yang bernilai 1,928 lebih besar dari r-tabel yang bernilai 1,64 hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 dianggap diterima. Pada variabel *service quality* dengan variabel *user satisfaction* memiliki nilai p-value $0.027 < 0.05$ sehingga terbukti bahwa variabel kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas layanan yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna layanan informasi.

7. *User satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use* (H_7)

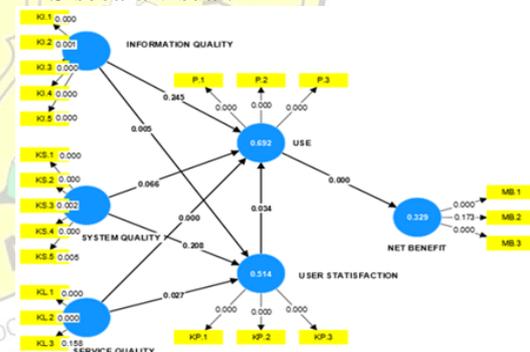
Pada hipotesis 7 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai t-statistik dari variabel *user satisfaction* terhadap *use* yang bernilai 1,829 lebih besar dari r-tabel yang bernilai 1,64 hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 7 dianggap diterima. Pada variabel *user satisfaction* dengan variabel *use* memiliki nilai p-value $0.034 < 0.05$ ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengguna. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan *website* LPSE akan berpengaruh terhadap jumlah pengguna untuk mengakses informasi terkait proses barang/jasa.

8. *Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Benefit* (H_8)

Pada hipotesis 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai t-statistik dari variabel *use* terhadap *net benefit* yang bernilai 5,073 lebih besar dari r-tabel yang bernilai 1,64 hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 8 dianggap diterima. Pada variabel *use* dengan variabel *net benefit* memiliki nilai p-value $0.000 < 0.05$ ini membuktikan bahwa variabel pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak yang menggunakan *website* LPSE maka semakin bermanfaat bagi penggunanya.

Hasil Uji Graphical Output

Graphical Output pada pemodelan membantu untuk memahami dan mengkomunikasikan hasil analisis SEM-PLS secara visual.



Gambar 4. Tampilan *Graphical Output*

Pada gambar 4 menunjukkan adanya hubungan antar variabel dimana *information quality* tidak berpengaruh terhadap *use*, tetapi memiliki pengaruh terhadap *user satisfaction*. Pada variabel *system quality* tidak mempunyai efek terhadap *use* dan *user satisfaction*. Variabel *service quality* memiliki pengaruh terhadap *use* dan *user satisfaction*. Variabel *user satisfaction* memiliki pengaruh terhadap *use* dan *use* memiliki pengaruh terhadap *net benefit*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Information Quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *Use*. Hal ini berarti bahwa kurangnya kualitas informasi yang diterima tidak berdampak pada penggunaan *website* LPSE oleh para pengguna. Berdasarkan tingkatan semantik kualitas informasi terhadap pengguna tidak memenuhi kesuksesan informasi yang diinginkan.
2. *Information Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *User Satisfaction*. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas informasi yang diberikan, maka kepuasan pengguna dalam menggunakan *website* LPSE juga akan meningkat. Berdasarkan tingkatan semantik kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna memenuhi kesuksesan informasi yang diinginkan.
3. *System Quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *Use*. Hal ini berarti bahwa berdasarkan pengguna kualitas sistem tak mempengaruhi niat buat menggunakan *website* LPSE. Berdasarkan tingkatan teknis kualitas sistem terhadap pengguna tidak memenuhi akurasi dan efisien dari suatu sistem yang menghasilkan informasi.
4. *System Quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *User satisfaction*. Hal ini berarti bahwa tinggi kualitas sistem yang diberikan maka tidak akan mempengaruhi kepuasan pengguna dalam mengakses *website* LPSE. Berdasarkan tingkatan teknis kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna tidak memenuhi akurasi dan efisien dari suatu sistem yang menghasilkan informasi.
5. *Service Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan maka akan semakin tinggi pengguna *website* LPSE. Berdasarkan tingkatan teknis kualitas layanan terhadap pengguna memenuhi akurasi dan efisien dari suatu sistem yang menghasilkan informasi.
6. *Service Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *User Satisfaction*. Hal ini berarti semakin baik kualitas layanan yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna layanan informasi. Berdasarkan tingkatan teknis kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna memenuhi akurasi dan efisien dari suatu sistem yang menghasilkan informasi.
7. *User satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan *website* LPSE akan berpengaruh terhadap jumlah pengguna untuk mengakses informasi terkait proses barang/jasa. Berdasarkan tingkatan efektivitas kepuasan pengguna terhadap pengguna memenuhi efek dari informasi terhadap penerimanya.
8. *Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Benefit*. Hal ini dapat berarti bahwa semakin banyak yang menggunakan *website* LPSE maka semakin bermanfaat bagi penggunanya. Berdasarkan tingkatan efektivitas pengguna terhadap manfaat bersih memenuhi efek dari informasi terhadap penerimanya.
9. Berdasarkan model ISSM dari Delone dan McLean (2003) terdapat 8 hipotesis yang telah diuji dengan menggunakan *SmartPLS* sehingga didapatkan hasil 5 hipotesis yang diterima dan 3 hipotesis yang ditolak. Hipotesis yang diterima pada penelitian ini yaitu *information quality* terhadap *user satisfaction*, *service quality* terhadap *use*, *service quality* terhadap *user satisfaction*, *user satisfaction* terhadap *use* dan *use*

terhadap *net benefit*. Sedangkan hipotesis yang ditolak pada penelitian ini yaitu *information quality* terhadap *use*, *system quality* terhadap *use* dan *system quality* terhadap *user statisfaction*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penelitian pengukuran kesuksesan *website* layanan pengadaan secara elektronik di Kabupaten Lamandau. Berkat dukungan mereka, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. H., Sandfreni, S., & Ulum, M. B. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Portal Resmi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Model Delone and Mclean. *Sebatik*, 25(2), 303–310.
- Damayunita, A. (2022). Analisis Implementasi Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik (*E-Procurement*) Di Lembaga Pemerintah Kota Palangkaraya. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1004.
- Fatrah Ramadhan, D., & Rahman, A. (2022). Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Melalui *E-Procurement* Pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik Kota Depok. Dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi (Vol. 5, Nomor 1)*.
- Kusuma Putra, M., & Farisi, A. (2023). Analisis Faktor Kesuksesan Aplikasi HRIS Mobile Menggunakan Model Delone and Mclean. *Juti "Jurnal Teknologi Informasi"*, 2(1), 53.
- Mariana, N. (2006). Pengukur-Pengukur Kesuksesan Sistem Informasi Eksekutif. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, Xi(1), 30–37.
- Mulyono, K. K., Wardani, A. S., & Sucipto, S. (2022). Pengukuran Kesuksesan *Website* Universitas Menggunakan Metode Delone and Mclean. *Jsitik: Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer*, 1(1), 64–76.
- Permana, G. P. L., & Mudiyaniti, N. W. (2021). Analisis Faktor Kesuksesan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Diperbarui Oleh Delone Dan Mclean Di Kabupaten Gianyar. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 75–85.
- Riska Chyntia Dewi, S. (2022). Mewujudkan *Good Governance* Melalui Pelayanan Publik. *Jurnal Media Administrasi*, 7.
- Satria, A., Nugraha, P., Zakaria, S., & Lesmana, A. C. (2021). Implementasi *E-Procurement* Dalam Proses Pengadaan Barang/Jasa Pada Lembaga Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kota Bogor Tahun 2020. *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 1(2).
- Septa Zahran, W., Irwansyah, I., & Lase, R. (2022). Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Berbasis Elektronik (*E-Procurement*) Di Kelurahan Cakung Barat. *Media Eletronik*, 1(3), 250–258.
- Trihandayani, L. H., Aknuranda, I., & Mursityo, Y. T. (2018). Penerapan Model Kesuksesan Delone Dan Mclean Pada *Website* Fakultas Ilmu Komputer (FILKOM) Universitas Brawijaya (Vol. 2, Nomor 12).
- Wulansari, A., Prapanca, J. S., & Inayati, I. (2021). Mengukur Kesuksesan *Website* Rumah Sakit Darmo Surabaya Menggunakan Model Delone Dan Mclean. *Teknologi*, 11(1), 26–33.